



Pemberdayaan Perkumpulan Sepakbola Amputasi Surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis *sports industry*

Empowering the Surabaya Amputee Soccer Association (PERSAS) toward community self-reliance through the sports industry

Yandika Fefrian Rosmi¹, Muhammad Nurrohman Jauhari^{2*}, Andarmadi Jati Abdhi Wasesa³

¹ Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia, email: yandika@unipasby.ac.id

² Pendidikan Khusus, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia, email: mnjauhari@unipasby.ac.id

³ Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia, email: andarmadi@unipasby.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 28 Desember 2024

Diterima: 9 Mei 2025

Diterbitkan: 9 Agustus 2025

Keywords:

Empowerment; community; amputee football; self-reliance; sports industry.

Kata Kunci:

Pemberdayaan; komunitas; sepak bola amputasi; kemandirian; *sports industry*.

Abstract

Amputee football is one of the sports that provides opportunities for people with amputations to participate actively in sports activities. In Surabaya, there is the Surabaya Amputee Football Association (PERSAS). However, it still faces challenges, particularly related to community independence. Community service is carried out to address issues related to funding, marketing and branding, and financial management. Training was conducted for 25 participants, including both players and management. The training was conducted using a planning, implementation, and evaluation method. The results showed an improvement in participants' understanding of the training material, as evidenced by the increase in the average scores of the pre-test and post-test. The pre-test score was 66.4, and the post-test score was 73.4.

Abstrak

Sepak bola amputasi merupakan salah satu cabang olahraga yang memberikan kesempatan kepada penyandang disabilitas amputasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga secara aktif. Surabaya, terdapat Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS). Namun masih memiliki kendala yang di alami terutama terkait dengan kemandirian komunitas. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan tujuan menjawab masalah pendanaan, pemasaran dan branding dan pengelolaan keuangan. Pelatihan dilakukan terhadap 25 peserta baik pemain maupun manajemen. Pelatihan dilakukan dengan metode perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pelatihan yang dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Di mana nilai *pre-test* adalah 66,4 dan pada saat *post-test* adalah 73,4.

PENDAHULUAN

Sepak bola amputasi merupakan salah satu cabang olahraga yang memberikan ruang bagi penyandang disabilitas untuk berpartisipasi aktif dalam aktivitas olahraga. Di Surabaya, Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS) menjadi pelopor dalam pengembangan olahraga ini sekaligus

memberdayakan komunitas penyandang disabilitas pada [Gambar 1](#). Dengan pendekatan yang berbasis industri olahraga, PERSAS tidak hanya berorientasi pada pencapaian prestasi di lapangan, tetapi juga berusaha menciptakan kemandirian ekonomi bagi para anggotanya. Organisasi ini didirikan dengan tujuan memberikan wadah bagi individu penyandang amputasi untuk berolahraga dan berkompetisi ([Clemente et al., 2024](#)). Selain meningkatkan kesehatan dan kebugaran, kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan mengurangi stigma negatif terhadap penyandang disabilitas ([Muracki et al., 2023](#)). Dalam konteks ini, pemberdayaan komunitas menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan yang inklusif.



Gambar 1. Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya

PERSAS secara rutin menyelenggarakan sesi pelatihan dan pembinaan bagi para anggotanya. Program ini tidak hanya berfokus pada penguasaan teknik bermain sepak bola, tetapi juga mencakup aspek mental dan psikologis ([Amiq et al., 2023](#)). Dengan melibatkan pelatih profesional dan mantan atlet, anggota PERSAS memperoleh pengalaman berharga serta motivasi untuk meraih prestasi. Keikutsertaan dalam berbagai kompetisi, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, menjadi sarana untuk mengasah keterampilan dan meningkatkan pengalaman anggota. Melalui partisipasi dalam turnamen, anggota PERSAS tidak hanya mendapatkan kesempatan untuk bersaing, tetapi juga membangun jejaring dengan komunitas olahraga lainnya. Kegiatan tersebut juga berfungsi untuk meningkatkan visibilitas sepak bola amputasi di tengah masyarakat ([Febriyani et al., 2022](#)).

Dalam rangka mencapai kemandirian ekonomi, PERSAS memahami pentingnya pelatihan keterampilan di luar olahraga. Program pelatihan kerja yang mencakup manajemen acara, pemasaran, hingga kewirausahaan diadakan bagi para anggota. Dengan keterampilan ini, anggota memiliki

peluang untuk menciptakan usaha di sektor olahraga, seperti penyelenggaraan turnamen, penjualan produk merchandise, maupun jasa pelatihan (Kim & Choi, 2022). PERSAS juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk sponsor, perusahaan, dan pemerintah. Melalui kolaborasi ini, organisasi dapat mengakses sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung program pemberdayaan. Selain itu, kemitraan dengan sektor industri turut membantu dalam pendanaan serta promosi berbagai kegiatan PERSAS.

Langkah strategis lainnya dalam menciptakan kemandirian ekonomi adalah membangun citra komunitas yang kuat. PERSAS berupaya menciptakan identitas yang unik dan positif bagi komunitas sepak bola amputasi. Dengan memanfaatkan media sosial serta platform digital, PERSAS mampu memperkenalkan kegiatan dan pencapaian anggotanya ke khalayak luas, sehingga dapat menarik perhatian sponsor dan mitra bisnis. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, PERSAS turut berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya inklusi bagi penyandang disabilitas. Kegiatan olahraga yang melibatkan penyandang disabilitas turut mengubah pandangan masyarakat terhadap mereka, menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan mendukung (Gündoğdu et al., 2020).

Pemberdayaan anggota PERSAS tidak hanya berdampak pada peningkatan aspek ekonomi, tetapi juga berpengaruh positif pada kualitas hidup secara keseluruhan. Dengan memiliki keterampilan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam olahraga, para anggota merasa lebih percaya diri dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Hal ini berkontribusi terhadap kesehatan mental dan fisik yang lebih baik (Rahmawati et al., 2020). Dengan program-program yang menarik dan bermanfaat, PERSAS mendorong partisipasi aktif baik dari anggota maupun masyarakat secara umum. Keterlibatan dalam kegiatan olahraga serta pelatihan keterampilan memberikan kesempatan bagi individu untuk berkontribusi pada komunitas dan mengembangkan potensi diri (Alfiansyah & hariadi, 2025; Hanief, Azidin, & Supriatna, 2025; Hanief et al., 2025; Irawan & Anam, 2022).

Pemberdayaan yang dilakukan untuk Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya merupakan upaya strategis dalam menciptakan kemandirian komunitas berbasis industri olahraga. Melalui pelatihan, kompetisi, serta kerja sama dengan berbagai pihak, PERSAS tidak hanya meningkatkan keterampilan anggota di lapangan, tetapi juga memberikan bekal keterampilan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dengan terus menitikberatkan pada aspek pemberdayaan dan inklusi, PERSAS memiliki potensi untuk menjadi model bagi komunitas lain dalam memberdayakan penyandang disabilitas melalui olahraga (Rosmi & Jauhari, 2022). Melalui upaya kolektif ini, diharapkan

PERSAS dapat terus berkembang, memberikan dampak positif bagi masyarakat, serta menginspirasi banyak pihak untuk melihat potensi luar biasa yang dimiliki oleh penyandang disabilitas (Maehana et al., 2022).

Sebagai bentuk kesadaran akan pentingnya pemberdayaan komunitas ini, dosen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya bersama PERSAS menginisiasi pelatihan yang bertujuan meningkatkan kompetensi anggota komunitas berbasis industri olahraga melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan dan pengelolaan tim PERSAS secara terstruktur dan profesional.

METODE PELAKSANAAN

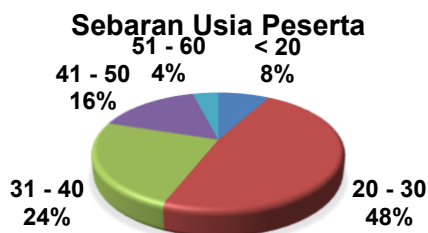
Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat pemberdayaan perkumpulan sepak bola amputasi surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis sports industry dijabarkan menggunakan langkah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pada Gambar 2 dipilih karena menyasar ada akar penyebab masalah pada PERSAS. Peserta dalam pengabdian masyarakat ini berjumlah 25 yang terdiri dari pengurus dan pemain PERSAS. Pelaksanaan pelatihan bertempat di Hotel Neo+ Waru Sidoarjo.



Gambar 2. Metode Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta dalam pemberdayaan perkumpulan sepak bola amputasi surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis *sports industry* yang berjumlah 25. Berikut ini adalah distribusi frekuensi berdasarkan usia:



Gambar 3.Usia Peserta

Berdasarkan besaran data yang ditunjukkan pada [Gambar 3](#) diatas menunjukkan bahwa peserta pelatihan merupakan usia produktif sebanyak lebih dari 50%. Peserta produktif dalam diagram yaitu diantara usia 20-50 tahun. Usia produktif merupakan usia yang tepat baik dalam kapasitas sebagai pemain sepakbola amputasi maupun sebagai peserta kegiatan pelatihan. Dalam kaitan dengan sepakbola usia produktif tentu akan membantu peserta dalam meningkatkan kapasitas dirinya. Secara fisik maupun teknik, peserta mampu mengembangkan melalui latihan-latihan yang dilakukan. Berkaitan dengan pelatihan yang diadakan, usia produktif juga dapat memberikan keunggulan ([Akbar & Cahyani, 2022](#)), yang mana dalam usia produktif hasil pelatihan yang diadakan dapat dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis tugas pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta ([Ginting et al., 2023](#)).

Berikut merupakan hasil pengabdian masyarakat yang berjudul Pemberdayaan Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis *sports industry* dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan di kegiatan ini meliputi:

a. Koordinasi dengan Mitra

Koordinasi dilakukan dengan berdiskusi terkait perijinan serta analisis kebutuhan PERSAS. Hasil koordinasi didapatkan bahwa fokus permasalahan PERSAS pada pendanaan klub, peningkatan pendapatan, pemasaran dan *branding* serta pengelolaan keuangan.

b. Menentukan jadwal pelaksanaan

Kegiatan *pre-test*, pelatihan dan *post-test* dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024 di Hotel NEO+ Sidoarjo ini mengangkat materi tentang pendanaan klub, peningkatan pendapatan, pemasaran dan *branding* serta pengelolaan keuangan.

c. Memberikan pelatihan kepada mahasiswa

Pelatihan kepada mahasiswa bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan cara pendampingan kepada peserta yang memiliki hambatan motorik atau *amputee* pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa diberikan pengetahuan tentang pembentukan departemen keuangan, implementasi teknologi tepat guna, digital marketing dan pembuatan laporan keuangan.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan di kegiatan ini meliputi:

a. *Pre-test*

Pre-test dilaksanakan sebelum kegiatan pelatihan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pengorganisasian klub sepak bola serta keberlanjutan klub dimasa yang akan datang. Hasil *pre-test* dapat dilihat pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil *Pre-test*

| | Minimal | Maksimal | Nilai Rata-Rata | Nilai Simpangan Baku |
|-----------------|---------|----------|-----------------|----------------------|
| <i>Pre-test</i> | 55 | 80 | 66,4 | 6,38 |

b. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 7 September 2024 di Hotel NEO+ Sidoarjo ini mengangkat materi tentang pendanaan klub, peningkatan pendapatan, pemasaran dan *branding* serta pengelolaan keuangan. Peserta yang produktif memiliki peranan yang penting keberhasilan pelatihan. Harapannya pada usia produktif peserta betul betul dapat menjadi nilai tambah sehingga dapat menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan dari proses pelatihan tersebut. Peserta antusias dalam mengikuti pelatihan yang dapat dilihat dari interaksi pada saat pelatihan.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

Tampak semua peserta mengikuti pelatihan dengan baik menerima materi pelatihan yang dapat dilihat pada [Gambar 4](#). Pelatihan yang dilakukan dalam hal ini adalah pemasaran dan branding bagi club maupun bagi individu. Pelatihan pemasaran ini penting dilakukan bagi komunitas PERSAS karena sasaran dalam pemberdayaan komunitas ini adalah secara nyata komunitas diharapkan dapat menghidupi klub secara mandiri. Selain itu, secara individu pemain juga dapat melakukan *branding* terhadap dirinya sendiri melalui media sosial, sehingga harapannya banyak *talent scouting* melirik dan melihat pemain secara individu untuk dijadikan sebagai pemain nasional. Seperti halnya yang disampaikan oleh [Stegmann, Nagel, & Ströbel \(2023\)](#) dan [Setyaningrum \(2018\)](#) bahwa pelatihan pemasaran dan *branding* dapat meningkatkan kapasitas diri.

Selain tentang pemasaran dan *branding*, peserta juga mendapatkan materi tentang pengelolaan dan pendanaan klub. Materi ini disajikan dalam rangka meningkatkan *awareness* tentang keuangan baik pribadi maupun klub. Tujuannya tentu adalah meningkatkan perekonomian peserta melalui industri yang akan dikembangkan, sehingga harapannya klub maupun individu dapat merasakan dampak komunitas secara nyata, tidak hanya sebagai wadah aktivitas dan bersosialisasi namun lebih dari itu komunitas bisa memberikan dampak secara ekonomi ([Wahyuadji & Wulandari, 2024](#)).

Dalam pemberdayaan komunitas ini juga diberikan materi terkait *merchandise*. Harapannya melalui pelatihan *merchandising*, komunitas dapat mengembangkan *merchandise* yang nantinya dapat dipasarkan ke khalayak ramai, sehingga hasil dari penjualan tersebut dapat meningkatkan perekonomian klub maupun individu. *Merchandise* dipilih karena dalam komunitas sepak bola, *merchandise* sangat melekat sebagai identitas dan kebanggaan selain tentunya adalah karena faktor ekonomis yang tinggi dengan biaya produksi yang relatif rendah ([Rincón et al., 2023](#)). Untuk menunjang *merchandise*, bantuan terkait dengan alat cetak *Direct to Garment (DTG)* dan mesin *press* untuk pencetakan gambar diberikan kepada PERSAS. Penyerahan bantuan dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Penyerahan DTG

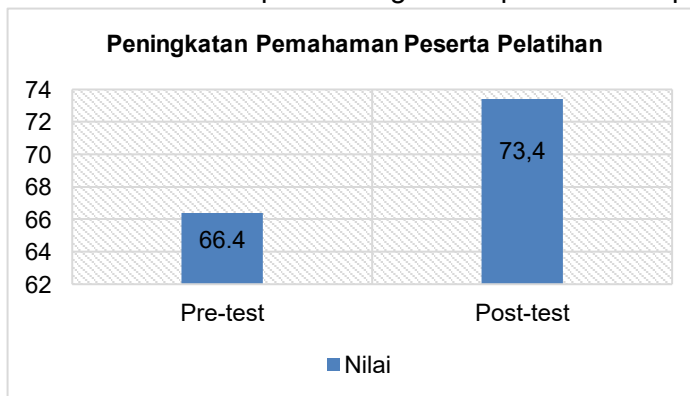
c. *Post-test*

Post-test dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan selesai. Hasil *post-test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil *Post-Test*

| | Minimal | Maksimal | Nilai Rata-Rata | Nilai Simpangan Baku |
|-----------------|---------|----------|-----------------|----------------------|
| <i>Pre-test</i> | 65 | 80 | 73,4 | 4,26 |

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pelatihan pemberdayaan masyarakat Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis *sports industry* dilakukan *pre-test* dan *post-test*. Peserta pelatihan di awal pelaksanaan diminta mengisi kuesioner yang telah disiapkan untuk mengukur pemahaman tentang tema pelatihan. Pada sesi akhir peserta dengan kuesioner yang sama diminta untuk kembali mengerjakan hal yang sama. Gambar 6 menunjukkan hasil rata-rata nilai yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah 66,4 dan pada saat *post-test* adalah 73,4. Hal tersebut menjelaskan adanya peningkatan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* yang mengartikan bahwa pelatihan yang dilakukan berhasil dapat meningkatkan pemahaman peserta.



Gambar 6. Pemahaman Peserta Pelatihan

3. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk dilakukan pengembangan dan rencana tindak lanjut kedepannya. Hasil *FGD* adalah diperlukan pendampingan secara berkala untuk menunjang keberhasilan PERSAS dalam melaksanakan hasil pelatihan agar menjadi Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya yang mandiri dan berprestasi.

KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS) menuju kemandirian komunitas berbasis *sports industry* melalui pelatihan tentang pendanaan klub, peningkatan pendapatan, pemasaran dan branding serta pengelolaan keuangan berjalan lancar dan penuh dengan antusias peserta. Pemberian pelatihan juga dapat meingkatkan pengetahuan peserta yang dapat dilihat dari peningkatan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* di mana nilai *pre-test* adalah 66,4 dan pada saat *post-test* adalah 73,4.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemdikbud (DRTPM) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2024. Selanjutnya terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas PGRI Adi Buana yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan berjalan dengan baik. Tidak lupa kami mengucapkan banyak terima kasih kepada mitra pengabdian masyarakat yaitu Perkumpulan Sepak Bola Amputasi Surabaya (PERSAS) sebagai penerima manfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., & Cahyani, F. I. (2022). Keterlibatan Anak dalam Sepak Bola Akar Rumput: Aspek Psikologis dan Perkembangan Atlet Muda. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi)*, 17(1), 92-102. <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v17i1.8574>
- Alfiansyah, F. N., & Hariadi, I. (2025). Penguatan teknik dasar sepak bola melalui program pelatihan ball feeling bagi anak usia dini di SSB Rabbani Putra Mandiri. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 71-77. <https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i2.606>
- Amiq, F., Hariyoko, H., & Hariyanto, E. (2023). Penerapan dynamic stretching dan latihan fisik anak usia 10-13 tahun melalui training of trainer pelatih sekolah sepak bola. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat*, 3(1), 55-62.
<https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p55-62>
- Clemente, F. M., Silva, A. F., Aquino, R., Castillo, D., Raya-González, J., Afonso, J., ... & Ardigò, L. P. (2024). Training methodology: a multidimensional approach for team sport, volume II. *Frontiers in Psychology*, 15, 1416380.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1416380>
- Febriyani, D., Safitri, E., & Hastuti, E. S. (2022). Peran Efikasi Diri Pada Atlet Tunadaksa NPCI (National Paralympic Committee Indonesia) Kota Bandung Dalam Menghadapi Pertandingan. *In Search (Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism)*, 21(1), 182-188. <https://doi.org/10.37278/insearch.v21i1.966>
- Ginting, H. C., Ginting, I. T. B., Tarigan, H., & Pratama, I. Y. (2024). Analisis Kesehatan Mental Atlet Usia Dini pada Sekolah Sepak Bola Adolina FC. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 12(2), 208-216.
<https://doi.org/10.55081/jsbg.v12i2.2240>
- Gündoğdu, C., Aygün, Y., Akyol, B., Tüfekçi, Ş., Ilkim, M., & Canpolat, B. (2020). A Football Player's Insider View: Inspiring the Achievement Story of the Turkey Amputee Football National Team. *Turkish Journal of Sport and Exercise*, 22(2), 311-317. <https://doi.org/10.15314/tsed.736036>
- Hanief, Y. N., Azidin, R. M. F. R., & Supriatna, S. (2025). Pelatih hebat, pemain kuat: program penguatan latihan kekuatan di Batu Football Academy. *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 32-39. <https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i1.426>
- Hanief, Y. N., Firmansyah, A., Erdilanita, U., & Purwadi, D. A. (2025). Edukasi pertolongan pertama pada cedera olahraga bagi orang tua dan atlet sepak bola di Batu Football Academy (BAFA). *Darmabakti: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-13.
<https://doi.org/10.56003/darmabakti.v1i1.393>
- Irawan, G. N., & Anam, K. (2022). Analisis Tingkat Motivasi dalam Berprestasi pada Atlet Disabilitas National Paralympic Committee. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(1), 22-28.
<https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i1.47091>
- Kim, D. K., & Choi, C. (2022). Social Media Marketing for Professional Soccer Clubs: Focusing on the Quality of the Relationship Between the Club and Fans. *Physical Culture and Sport. Studies and Research*, 96(1), 12-20. <https://doi.org/10.2478/pcssr-2022-0015>
- Maehana, H., Kishi, H., Ogawa, T., Suzuki, K., & Watanabe, T. (2022). Suitable performance of outfield players in amputee soccer in terms of amputation level and playing position. *The Journal of Physical Fitness and Sports Medicine*, 11(3), 197-205.
<https://doi.org/10.7600/jpfsm.11.197>
- Muracki, J., Nowak, M., Kawczyński, A., Silva, A. F., & Clemente, F. M. (2023). Match running performance profiles of amputee football players at the

- national level. *Scientific Reports*, 13(1), 9882. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-36856-0>
- Rahmawati, D., Wiyanto, A., & Setyawan, D. A. (2020). Manajemen National Paralympic Committee (NPC) dalam pembinaan prestasi atlet penyandang disabilitas. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), 97-102. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(2\).5661](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5661)
- Rincón, A. G., Barbosa, R. L. C., Mateus, M. A., & Saavedra, N. O. (2023). Symbolic consumption as a non-traditional predictor of brand loyalty in the sports industry, football club segment. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15474>
- Rosmi, Y. F., & Jauhari, M. N. (2022). Pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusi Surabaya. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 18(1), 70-77. <https://doi.org/10.21831/jpk.v18i1.50886>
- Setyaningrum, M. L. (2018). Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 403-409. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i3.4656>
- Stegmann, P., Nagel, S., & Ströbel, T. (2023). The digital transformation of value co-creation: a scoping review towards an agenda for sport marketing research. *European Sport Management Quarterly*, 23(4), 1221-1248. <https://doi.org/10.1080/16184742.2021.1976241>
- Wahyuadji, H. O., & Wulandari, A. A. (2024). Peran Instagram@officialpersebaya dalam Membranding Pemain Sepak Bola Muda di Klub Persebaya Surabaya. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(4), 337-347. <https://doi.org/10.37826/digicom.v4i4.834>